



## Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Gebang Putih Melalui Fasilitas Internal Dan Eksternal

**Dyta Rizky Tamara**

Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur

Email : [20011010127@student.upnjatim.ac.id](mailto:20011010127@student.upnjatim.ac.id)

**Riko Setya Wijaya**

Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur

Email : [setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id](mailto:setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id)

**M. Taufiq**

Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur

Email : [Taufiqbn4@gmail.com](mailto:Taufiqbn4@gmail.com)

Jl. Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294, Indonesia

**Abstract.** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have the potential to drive community economic activities as well as being the source of income for most people in improving welfare, therefore to explore and encourage this potential it is necessary to analyze development through internal and external facilities. The purpose of this research is to find out, describe, and analyze the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gebang Putih Village through internal and external facilities and analyze problem factors in the development of MSMEs. The research method used in this research is descriptive analysis, which describes and describes the situation, conditions, or events observed, namely regarding the development of MSMEs in Gebang Putih Village through internal and external facilities. The data analysis stage in this research uses data collection, data reduction, data presentation and then conclusion drawing. The data that has been obtained in the field is then recorded and analyzed. The results of this study found that the development of MSMEs will not be successful if it only relies on internal facilities. The role of external parties as facilitators has not been maximized. These problems can be overcome with a maximum assistance program because if it is only in the form of coaching and training, it is feared that the knowledge gained is only like a breeze without any implementation in the real world, for example related to technological knowledge and innovation in production.*

**Keywords:** *MSME, Internal Facilities, External Facilities*

**Abstrak.** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berpotensi menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan, oleh karena itu untuk menggali dan mendorong potensi tersebut perlu menganalisa pengembangan melalui fasilitas internal dan eksternal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gebang Putih melalui fasilitas internal dan eksternal serta menganalisis faktor permasalahan dalam pengembangan UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan memaparkan situasi, kondisi, atau peristiwa yang diamati

Received Mei 25, 2023; Revised Juni 26, 2023; Accepted Juli 14, 2023

\* Dyta Rizky Tamara, [20011010127@student.upnjatim.ac.id](mailto:20011010127@student.upnjatim.ac.id)

yaitu mengenai pengembangan UMKM di Kelurahan Gebang Putih melalui fasilitas internal dan eksternal. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dicatat dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa pengembangan UMKM tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan fasilitas internal. Peran pihak eksternal sebagai fasilitator belum terlaksana secara maksimal. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya program pendampingan secara maksimal karena jika hanya berupa pembinaan dan pelatihan dikhawatirkan ilmu yang diperoleh hanya seperti angin lalu tanpa adanya implementasi dalam dunia nyata misalnya terkait pengetahuan teknologi dan inovasi hasil produksi.

**Kata Kunci:** UMKM, Fasilitas Internal, Fasilitas Eksternal

## **PENDAHULUAN**

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan serta dalam pembangunan nasional. UMKM berpotensi menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan (Inayah, 2019). Salah satu bidang ekonomi yang saat ini diyakini mampu membawa gerbong percepatan pertumbuhan kesejahteraan adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif atau ekraf merupakan rangkaian kegiatan ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, bakat individu, pengetahuan, dan keterampilan dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mencapai kesejahteraan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu (Rongiyati, 2018).

Pemerintah memegang peran penting dalam pengembangan UMKM. Pemerintah turut memberikan kontribusi dan bukti nyata secara langsung dan bukan hanya sekedar perhatian saja. Adapun kontribusi yang dimaksud dapat berupa pembinaan, pembimbingan, pendampingan, pelatihan, dan permodalan. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak hanya melibatkan peran pemerintah melainkan juga tanggung jawab para pelaku UMKM. Di Kecamatan Sukolilo khususnya di Kelurahan Gebang Putih banyak berkembang usaha dengan beragam jenis usaha. Terdapat berbagai macam jenis produk mulai dari makanan, minuman, cemilan dan *handycraft*. Berdasarkan data dari Kelurahan Gebang Putih terdapat 25 pelaku UMKM yang berada di bawah binaan Kelurahan Gebang Putih tetapi yang aktif hanya 16 UMKM.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih dalam pengembangan usahanya. Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, masalah permodalan dan tenaga kerja, serta kurangnya akses *branding* produk yang mampu mencapai pasar modern. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki izin usaha secara resmi. Hal tersebut menjadi pertimbangan Kelompok 75 KKNT MKBKM UPN ‘Veteran’ Jawa Timur dengan skema Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan untuk melakukan pengabdian masyarakat ini. Kelompok 75 akan melakukan berbagai macam tahapan serta program yang sistematis dan terstruktur dalam menangani permasalahan mengenai UMKM yang ada di Kelurahan Gebang Putih.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gebang Putih melalui fasilitas pihak eksternal dan internal. Penelitian ini perlu dilakukan, mengingat UMKM di Kelurahan Gebang Putih mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat kinerja UMKM menjadi salah satu bagian yang perlu mendapatkan perhatian supaya UMKM dapat melakukan antisipasi dan meminimalisir faktor-faktor tersebut serta dapat meningkatkan kinerjanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan memaparkan situasi, kondisi, atau peristiwa yang diamati yaitu mengenai pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gebang Putih melalui fasilitas internal dan eksternal. Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dicatat dan dianalisis. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan aktivitas utama dalam memperoleh informasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dari informan secara langsung, baik dari dokumen atau arsip yang terkait.

b. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh di lapangan harus dirangkum, dipilah, dan difokuskan pada hal-hal penting sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian Data

Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif maupun matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Setelah tahap reduksi, data yang berkaitan dengan penelitian dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk tulisan.

d. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2019) kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tapi mungkin juga tidak karena masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah atau berkembang sesuai kondisi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gebang Putih Melalui Fasilitas Pihak Internal**

Fasilitas internal merupakan suatu penunjang kelancaran dan keberhasilan bisnis atau usaha yang berasal dari individu itu sendiri. Dengan kata lain, fasilitas internal merupakan tanggung jawab yang berasal dari para pelaku UMKM. Adapun fasilitas internal dalam mendorong pengembangan UMKM sebagai berikut.

a. Pengadaan Permodalan

Menurut Febrian dan Kristiani (2020) modal merupakan sesuatu yang dibutuhkan dalam memenuhi biaya operasi bisnis atau usaha supaya tidak menghambat perkembangan usaha. Salah satu sumber modal UMKM berasal dari modal sendiri. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan mayoritas pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih merintis bisnis atau usaha mereka dengan modal sendiri, artinya mereka tidak bergantung pada pihak lain dan tidak ada keharusan pengembalian modal. Terlepas dari hal tersebut, modal sendiri jumlahnya terbatas sehingga para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih perlu untuk mengatur keuangan dengan baik guna keberlangsungan usaha mereka (*going concern*).

b. Perluasan Jaringan Pemasaran

Persaingan bisnis yang semakin kompleks menuntut para pelaku UMKM untuk mendesain strategi pemasaran yang tepat sebagai upaya perluasan jaringan pemasaran (Febrian dan Kristiani, 2020). Strategi pertama yang dilakukan para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih adalah aktif meramaikan lapak mereka melalui aplikasi *WhatsApp* dan media sosial lain seperti *Instagram*. Namun, aktivitas mereka di *Instagram* terbilang pasif karena kesibukan mereka dan sebagian dari mereka tidak menguasai teknologi (gagap teknologi). Kedua, beberapa para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih telah melakukan *branding*, *packaging*, dan pelabelan sebagai upaya peningkatan *brand awareness*. Selain itu, daya tangkap informasi pasar dibutuhkan para pelaku UMKM agar mereka mengetahui permintaan dan penawaran yang berlaku di pasar serta pentingnya komunikasi dengan konsumen untuk mempromosikan bisnis atau usahanya.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi

Sarana dan prasarana produksi berperan penting dalam pengembangan bisnis atau usaha. Tanpa adanya sarana dan prasarana produksi maka hasil produksi tidak akan terwujud dan produktivitas akan terganggu atau terhambat. Data di lapangan menunjukkan bahwa hampir seluruh pelaku UMKM telah memiliki sarana dan prasarana produksi yang digunakan untuk mengolah bahan menjadi produk siap jual. Meskipun begitu beberapa dari mereka belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti yang terdapat pada UMKM Sinom dan Beras Kencur yang memiliki kendala pada mesin blender.

## **2. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Gebang Putih Melalui Fasilitas Pihak Eksternal**

Pihak eksternal termasuk pemerintah berperan secara potensial dalam perubahan perekonomian di Indonesia sehingga dalam penerapannya perlu digiatkan serta digali balik potensi-potensi yang terlihat guna mendorong pembangunan ekonomi publik (Wiranto dkk, 2021). Pengembangan ini akan menunjukkan tren kenaikan jika terdapat sokongan dari negeri dalam memfasilitasi sarana-sarana yang dibutuhkan sebagai penopang penerapan dan kemajuan guna terciptanya mutu pembentukan yang baik

sehingga UMKM mampu bersaing di pasar global. Adapun fasilitas eksternal dalam mendorong pengembangan UMKM sebagai berikut.

a. Penyaluran Kredit atau Sumber Permodalan Bagi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah biasanya menggantungkan modal sendiri dalam merintis usahanya, sering kali mereka terjerat dengan keterikatan rentenir karena kurangnya aksesibilitas terhadap sumber-sumber pendanaan resmi (Kahar dkk, 2022). Dalam hal ini, pertama yaitu pihak perbankan telah memberikan pinjaman atau biasa disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas pelayanan Bank kepada UMKM produktif, meningkatkan daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan menanggulangi kemiskinan. Berdasarkan hasil observasi, UMKM binaan di Kelurahan Gebang Putih belum pernah mengajukan pinjaman KUR kepada perbankan. Kedua dari pihak pemerintah, kucuran modal langsung belum pernah diberikan. Tetapi penyaluran tersebut berupa Bantuan Sosial (BANSOS) dan sumbangan yang berasal dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk masyarakat di Kelurahan Gebang Putih.

b. Pengadaan Pembinaan dan Pelatihan

Pembinaan dan *training* yang digeluti oleh dinas terkait dengan UMKM di Kelurahan Gebang Putih adalah bentuk pemberenergian berupa semangat atau desakan kepada publik guna menajamkan keterampilan dan mampu melahirkan bekal ilmu, wawasan serta kepandaian untuk publik yang hendak membuka usaha sendiri. Beberapa pembinaan dan pelatihan yang dilakukan seperti:

- Pembinaan Manajemen Keuangan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kecamatan Sukolilo bekerja sama dengan Universitas Widya Mandala. Pembinaan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM serta cara membuat anggaran yang tepat.
- Pembinaan Proses Perizinan Usaha yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi. Pembinaan ini mengupas tuntas penerbitan izin usaha hingga sertifikat pengolahan. Pembinaan ini dilakukan sebanyak empat kali dalam setahun.
- Pelatihan Pembuatan Kue yang diselenggarakan oleh Kelurahan Gebang Putih.

Pengadaan pembinaan dan pelatihan ini merupakan wadah untuk bertukar pikiran mengenai konsep atau pengembangan usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih. Terlebih mayoritas UMKM di Kelurahan Gebang Putih memiliki keterbatasan SDM seperti minimnya tenaga kerja maupun pengetahuan yang dapat mempengaruhi manajemen pengelolaan usahanya. Keterbatasan pengetahuan mereka terhadap teknologi turut menghambat dalam meningkatkan pemasaran dan keunggulan produk yang dihasilkan. Dengan demikian, bagaimanapun juga esensialnya program pengadaan oleh pemerintah atau dinas terkait dengan UMKM di Kelurahan Gebang Putih merupakan pintu keluar atas berbagai urgensi yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Gebang Putih.

c. Peningkatan Pariwisata Produk

Pariwara atau promosi berperan dalam pengembangan bisnis. Indikator keberhasilan umumnya tercermin dari kenaikan angka penjualan. Promosi tidak hanya sekedar potongan diskon melainkan juga dapat berupa pameran produk atau *exhibition*. Gelaran pameran menjadikan wadah atau ajang pencitraan lapak UMKM kepada khalayak umum. Pada awal tahun 2012 yaitu ketika *launching* UMKM binaan Gebang Putih, pernah diadakan pameran atau gelar produk UMKM dan hingga kini kegiatan tersebut masih aktif dilakukan pada saat tertentu. Dengan diadakannya gelaran pameran produk, para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih berkesempatan untuk bertemu dengan banyak kompetitor guna menggali segala informasi tentang pasar sekaligus melakukan riset tren pasar.

d. Perlengkapan Perdagangan Produk

Pemerintah Kota Surabaya telah meluncurkan aplikasi *e-commerce* yaitu *e-peken*. Peluncuran aplikasi ini merupakan salah satu jalan untuk memperluas pemasaran produk UMKM sekaligus sebagai terobosan dalam mempercepat pemulihan ekonomi di Kota Surabaya. Aplikasi berbasis *mobile apps* ini mirip seperti toko kelontong dan UMKM. Setiap individu dapat mengakses *e-peken* kapan saja dan di mana pun sehingga penjual dan pembeli memiliki kebebasan. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan keamanan sehingga penjual dan pembeli merasa aman dan nyaman ketika bertransaksi. Para pelaku UMKM juga mendapatkan *report* laporan sebagai bahan evaluasi pengembangan UMKM oleh Pemkot Surabaya sehingga pemerintah dapat mengetahui UMKM mana saja yang perlu mendapat pembinaan untuk memperluas jaringan pemasaran mereka. Dengan adanya intervensi dari Pemkot Surabaya para

pelaku UMKM khususnya UMKM di Kelurahan Gebang Putih dapat mengelola manajemen keuangan dan pemasaran dengan baik.

e. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Dalam hal sarana dan prasarana, Pemerintah Kelurahan Gebang Putih belum memiliki ruangan khusus atau klinik UMKM. Namun, pihak kelurahan telah menyediakan akses bimbingan, konseling, dan layanan seperti pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan. Akses tersebut diberikan secara gratis kepada pelaku UMKM dalam menangani kendala dan pengembangan usahanya. Dukungan sarana dan prasarana lainnya yaitu berupa disediakannya tenda-tenda di halaman Kelurahan Gebang Putih untuk pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Dukungan tersebut kini tidak lagi dimanfaatkan oleh pelaku UMKM karena sebagian dari mereka memasarkan produk mereka dengan sistem konsinyasi (*consigned*) dan hanya di rumah.

### 3. Sandungan dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Masalah Permodalan dan Harga Bahan Baku

Bahan baku merupakan materi esensial yang dibutuhkan dalam menggodok suatu jenis bahan menjadi produk yang siap dipasarkan. Kelangkaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap proses produksi dan kenaikan harga bahan baku (Rahmadani dan Subroto, 2022). Ketika harga bahan baku meningkat para pelaku UMKM perlu menyesuaikan harga pemasaran guna mempertahankan angka penjualan. Beberapa UMKM seperti UMKM Tempe Penataran serta UMKM Sinom dan Beras Kencur memiliki kendala di harga bahan baku. Mereka hanya menggantungkan modal sendiri sehingga hanya menyuplai bahan baku sesuai *budget* yang mereka miliki. Akibatnya volume produksi terbatas padahal permintaan pasar meningkat. Kurangnya peran pemerintah sebagai fasilitator dalam hal pendanaan menjadi perhatian serius dalam pengembangan UMKM di Kelurahan Gebang Putih. Penyaluran modal tepat sasaran dapat dilakukan dengan hati-hati supaya UMKM tidak bergantung (Anam, 2019).

b. Sumber Energi Insan yang Terbatas

Sumber daya manusia merupakan tumpuan keberlangsungan usaha di samping faktor lain seperti aktiva dan modal. SDM yang unggul berdampak pada kinerja bisnis atau usaha. Menurut Ardiana, 2010 (dalam Atmaja dan Ratnawati, 2018) kualitas

SDM meliputi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*ability*). Dari hasil penelitian, mayoritas pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih mengandalkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja sehingga pengetahuan dan keterampilan diturunkan secara turun-temurun. Namun, kemampuan mereka tidak diimbangi dengan kreatifitas.

c. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses produksi. Data di lapangan menunjukkan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator sangat kurang. Memang dalam hal pengadaan pembinaan pemerintah telah menjalankan tugasnya sebagai fasilitator. Namun, dalam hal proses produksi secara langsung beberapa UMKM di Kelurahan Gebang Putih masih belum memiliki mesin produksi yang memadai.

d. Masalah Teknologi dan Inovasi Hasil Produksi

Teknologi membawa perubahan tatanan dunia dari konvensional menjadi digital. Kehidupan umat manusia tidak lepas dari teknologi terutama di bidang pemasaran produk. Dalam hal pemasaran produk via *online (digital marketing)* perlu didukung dengan pemahaman teknologi yang memadai. Data di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih belum sepenuhnya memanfaatkan *digital marketing* dengan baik karena keterbatasan pemahaman teknologi.

Di sisi lain, era digitalisasi berdampak pada persaingan dunia usaha yang semakin ketat dan kompetitif sehingga para pelaku UMKM dituntut untuk menciptakan inovasi hasil produksi mereka dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk menarik minat konsumen dan mempertahankan *going concern*. Inovasi produk merupakan suatu proses mengubah kesempatan sebagai solusi atas permasalahan (Nizam dkk, 2020). Sebagian besar UMKM di Kelurahan Gebang Putih belum memiliki inovasi hasil produksi mereka. Produk yang dipasarkan belum memiliki ide yang berbeda dengan pelaku UMKM lainnya. Perbaikan dalam upaya pengembangan UMKM di Kelurahan Gebang Putih yaitu melalui pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas terkait supaya para pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dan gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata serta dapat menarik minat konsumen terhadap ciri khas dan keunggulan produk.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan fasilitas internal. Peran pihak eksternal sebagai fasilitator belum terlaksana secara maksimal. Pertama, dalam penyaluran permodalan dalam bentuk uang dari pusat belum menyentuh kepada tangan pelaku UMKM dan hanya berupa BANSOS atau sumbangan. Kedua, kurangnya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menghambat proses produksi. Ketiga, pengadaan pembinaan dan pelatihan yang berhasil nampaknya belum didukung dengan program pendampingan. Mengingat mayoritas pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih belum mengakses aplikasi *e-peken*. Beberapa kendala yang telah diuraikan diatas sebetulnya dapat diatasi dengan program pendampingan secara maksimal karena jika hanya berupa pembinaan dan pelatihan dikhawatirkan ilmu yang diperoleh hanya seperti angin lalu tanpa adanya implementasi dalam dunia nyata misalnya terkait pengetahuan teknologi dan inovasi hasil produksi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur yang telah memberikan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan pihak Kelurahan Gebang Putih yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan serta tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN Tematik MBKM Kelompok 75 atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## PUSTAKA

- Anam, K. (2019). Government Strategy In The Development Of Msme In Jepara District. *Journal of Political and Government Studies*, 8(3), 211–220.
- Asri Setiyani, Tri Yuliyanti, D. R. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 425–433.
- Dian Marlina Verawati. (2019). Riset Ekonomi Manajemen. *Jurnal Untidar.Riset Ekonomi Manajemen*, 2(2), 93–101. <https://www.neliti.com/id/publications/288823/analisis-marketing-mix-dalam-mendorong-keputusan-pembelian-susu-bubuk-balita-di>
- Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3033>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM (A. Rikki (ed.); 1st ed.)*. Yayasan Kita Menulis.
- Kahar, A., Septrizarty, R., Mulyadin, A., Sari, M. N., & Maliha, D. W. (2022). Meningkatkan Gairah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perantara Eskternal dan Mengembangkan Potensi Internal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 4427–4434.
- Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Pemasaran Umkm. *Jurnal EMA*, 5(2), 100–109. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55>
- Rahmadani, R. D., & Subroto, W. T. (2022). Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 167–181. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p167-181>
- Salam, M. D., & Prathama, A. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Umkm. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 137–143. <https://jpkp.ejournal.unri.ac.id>
- Wiranto, D. A., Safitri, E. N., Nugroho, N. S. G., & Santoso, A. P. A. (2021). Pengembangan Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Internal dan Eksternal (Studi Kasus pada Usaha Cireng Bledakkan Setan di Surakarta). *Seminar Nasional & Call For Paper*, 1154–1158. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1504>